

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SRITABAANG KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

### **Revenue And Feasibility Analysis Of Rice Sawah Business In Sritabaang Village, Bolano Sub-District, Parigi Moutong District**

*Dewa Ayu Putu Pertiwi<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Shintami R. Malik<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unuversitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

E-mail : Ayurocket97@gmail.com, Lamusa.arif@yahoo.com, shintamimalik123@gmail.com

#### **ABSTRACT**

This research was conducted to determine the amount of income and the feasibility level of lowland rice farming in Sritabaang Village. This research was conducted purposively. Determination of respondents using simple random sampling method (Simple Random Sampling). Determination of the number of samples in this determination using the Slovin formula with the number of samples taken as many as 28 families from 125 households of rice farmers with an error rate of 15%. The analysis used in this research is income analysis ( $\pi$ ) and feasibility analysis (R / C). The results of the analysis show that the average income of the respondent farmers in Sritabaang Village during one planting season is Rp. 20,086,039 / 1.34 ha / MT or 14,997,576 ha / MT. The results of the R / C analysis obtained were 2.32, which means that each expenditure was Rp. 1 will receive an income of Rp. 1.93 and the results of the analysis also show that the lowland rice farming in Sritabaang Village is feasible to be cultivated.

**Keywords:** Income, Feasibility, Farming, Rice Paddy.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sritabaang. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penentuan jumlah sample dalam penentuan ini menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sample yang di ambil sebanyak 28 KK dari 125 KK petani padi sawah dengan tingkat kesalahan sebesar 15%. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan ( $\pi$ ) dan analisis kelayakan (R/C). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden di Desa Sritabaang selama satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 20.086.039/1,34 ha/MT atau 14.997.576 ha/MT. Hasil analisis R/C yang di peroleh sebesar 1,93 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,93 dan hasil dari analisis tersebut juga menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sritabaang layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kelayakan, Usahatani, Padi Sawah.

## PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman terpenting di Indonesia, yang permintaanya mengalami peningkatan setiap tahunnya (Wibowo, 2000). Menurut Abdullah (2003), peningkatan produksi padi perlu terus dilakukan sesuai dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Kebutuhan beras untuk tahun 2025 diperkirakan mencapai 78 juta ton Gabah Kering giling (GKG). 95% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan pertanian, hal ini terlihat dari luas lahan sawahnya pada tahun 2018 mencapai 245.985 hektar dari total luas Sulawesi Tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting karena mengingat jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar dan kebutuhan akan beras setiap tahunnya akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik).

Kecamatan Bolano merupakan salah satu penghasil padi sawah, dengan luas panen yaitu 2.253 Ha dan produksi sebesar 47.290 Ton/Ha pada tingkat Produktivitasnya 21,0 Ton/Ha. Produksi padi sawah di Kecamatan Bolano bervariasi, hal ini disebabkan ada perbedaan luas panen di setiap Desa.

Desa Sritabaang merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kecamatan Bolano dengan sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya dalam melakukan kegiatan pertanian untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan yang dilakukan petani selain mengelola sawah juga mempunyai kegiatan lainnya seperti memelihara ternak sapi, kambing, ayam, bebek, babi, dan sarang wallet.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi Penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sritabaang merupakan salah satu desa petani padi di Kecamatan Bolano. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan *Survey*, yang dilaksanakan dengan cara Observasi, Wawancara, dan pengisian Kuisioner. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Agustus Hingga September 2020.

Penentuan Responden dilakukan dengan menggunakan Metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi Sampel Penelitian. Jumlah kelompok tani dari Desa Sritabaang sebanyak 5 kelompok tani setiap kelompok memiliki 25 anggota tani. Lima kelompok tersebut yaitu Luluo Jaya, Dewi Sri, Panca Sari, Aneka Tani, Aga Kareba. Berdasarkan 5 (lima) kelompok tani tersebut, terdapat 125 petani padi Sawah. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sudah diketahui anggotanya yaitu 125 petani. Dengan batas toleransi kesalahan 15% Kriyantono (2008).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel (Orang)

N= Jumlah populasi (Orang)

e= Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{125}{1 + 12(15\%)^2}$$

$$n = 28$$

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti.

Analisis dalam penelitian ini yang digunakan yaitu pendapatan dan kelayakan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih Rumus pendapatan secara sistematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Soekartawi (2002), analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan layak atau tidak. analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dan biaya (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 42 responden di Desa Makmurss Jaya dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan, maka diperoleh karakteristik responden yang berbeda-beda. Adapun karakteristik responden yang akan dibahas yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

**Umur Petani.** Seseorang yang memiliki umur masih muda akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatannya, sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan klasifikasi umur yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (2006) dan lembaga Demografi FEUI (2007), umur produktif itu berada pada batasan 15-64 Tahun.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seseorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik teknik perencanaan usahatannya dengan penerapan inovasi baru terutama teknologi pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari usahatani yang dijalankan (Ngatiningrum 2007), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani padi sawah di Desa Sritabaang adalah SD sebanyak 15 orang (53,58%), dan S1 sebanyak 1 orang (3,56%).

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan responden petani padi sawah di Desa Sritabaang masih kurang baik dari segi pendidikan di lihat dari tabel 10 yang paling banyak lulusan SD dan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menerima dan merespon inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat mempengaruhi usahatani padi sawah yang dikelolanya.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota dalam keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak dan keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga. sebagian besar petani padi sawah memiliki tanggungan keluarga yaitu sebanyak 13 jiwa atau (46,43%), memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 dan 4-6 orang, yang paling sedikit memiliki tanggungan keluarga 7-9 orang, 2 orang atau (7,14%). Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka biaya hidup juga semakin sedikit, sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan sebagai tambahan modal usahatannya. Sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani (Eliana dkk 2007).

**Pengalaman Berusahatani.** Dennis (2017), tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan ushatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi sebagian besar petani mempunyai pengalaman dalam usahatani padi sawah di 23 – 38 tahun sebanyak 17 orang (60,72%). Dari hasil tersebut, petani dapat dikatakan

sudah cukup lama dalam mengolah padi sawah mereka. Pengalaman tersebut merupakan modal awal bagi petani dalam mengelolah usahatani padi sawah karena dengan pengalaman tersebut, petani dapat menghadapi berbagai hambatan dalam mengolah usahatani padi sawah mereka.

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.** Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden padi sawah di Desa Sritabaang selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dipergunakan.

**Penerimaan Usahatani.** Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi padi sawah di Desa Sritabaang adalah 4.500 Kg dengan harga jual Rp. 8.400. rata-rata penerimaan yang di peroleh petani responden padi sawah di Desa Sritabaang yaitu Rp. 41.700.000. jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

**Harga.** Rustam (2014), Tingkat harga yang berlaku disuatu daerah dapat mempengaruhi penerimaan yang didapatkan petani. Semakin tinggi tingkat harga jual yang berlaku disuatu daerah maka semakin tinggi pula penerimaan yang didapatkan petani dalam setiap kali proses produksi. Harga yang berlaku saat ini di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong yaitu Rp. 8.400/kg beras. Sehingga dari tingkat harga tersebut petani responden padi sawah memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 41.700.000 atau Rp. 31.136.000.

**Biaya** usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya. Biaya sangat berpengaruh, kaitannya dengan proses produksi, perolehan akan laba, dan pemenuhan laba. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani responden saat ini mengelolah usahatani padi sawah di Desa Sritabaang sangat bervariasi tergantung luas lahan yang dioleh masing-masing petani responden. Biaya yang dikeluarkan petani dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

**Biaya Tetap.** Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya relative tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit bahkan sama sekali mengalami kegagalan (Supriyono 2002). Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Desa Sritabaang terdiri dari Pajak lahan, Sewa Lahan, dan Penyusutan alat. Biaya tetap yang dikeluarkan juga bervariasi tergantung luas lahan yang dimiliki. Rata-rata biaya pajak pertanian responden di Desa Sritabaang yaitu sebesar Rp. 99.643 atau Rp. 74.400. Rata-rata biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 564.979 atau Rp. 421.851. Sehingga total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Desa Sritabaang selama proses produksi yaitu Rp. 664.622 atau Rp. 496.251.

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlah serta mempengaruhi banyak tidaknya produksi yang dihasilkan oleh petani. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden padi sawah di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong terdiri atas :

**Biaya Penggunaan Pupuk.** Biaya penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Desa Sritabaang di pengaruhi oleh luas lahan yang

dioleh petani yang dimana besarnya biaya ditentukan dengan jenis pupuk yang digunakan. Pupuk yang sering digunakan petani yaitu urea, KCL, NPK dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 2.563.929 atau 1.914.400.

**Biaya Penggunaan Pestisida.** Biaya penggunaan pestisida yang dikeluarkan petani responden di Desa Sritabaang berbeda-beda tergantung jumlah seberapa luas lahan yang dimiliki petani responden. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh jenis pestisida yang digunakan, jenis pestisida yang digunakan petani responden pada umumnya yaitu Belt, Logran, Roundup dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp. 1.140.554 atau 1.000.034.

**Biaya Tenaga Kerja.** Penggunaan tenaga kerja yang Efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan mengelolah lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, dan juga pengeringan. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani.

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Sritabaang menggunakan tenaga, di mana sistem pengupahan yang berlaku yaitu 80.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja petani padi sawah selama satu musim tanam adalah Rp. 9.799.257 atau Rp. 7.316.779.

**Pendapatan Usahatani.** Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden yang didapatkan

dari selisih total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang sudah dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi dalam satu

musim tanam. Rata-rata pendapatan yang didapatkan petani responden yaitu sebesar Rp.20.086.039 atau Rp.14.997.576.

Tabel 1. Rata-rata, Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan selama satu musim tanam petani respopnden padi sawah di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,43 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1	Penerimaan Usahatani		
-	Rata-rata Produksi (Kg)	4964	3707
-	Harga Jual (Rp/Kg)	8.400	8.400
a	Rata-rata Penerimaan	41.700.000	31.136.000
2	Biaya Produksi		
1.	Total Biaya Tetap		
a.	Pajak Lahan	99.643	74.400
b.	Penyusutan Alat	564.979	664.622
c.	Sewa Lahan	3.794.643	4.459.265
2.	Total Biaya Variabel		
a.	Tenaga Kerja	9.799.257	7.316.779
b.	Benih	732.857	547.200
c.	Pupuk	2.563.929	1.914.400
d.	Pestisida	1.140.554	851.613
e.	Penggilingan	2.918.100	2.178.848
f.	Kontrak mesin Traktor	1.607.143	0,55075
b	Rata-rata Biaya Total	23.221.105	18.007.127
	Rata-rata Pendapatan (a-b)	18.478.895	13.128.873

Rata-rata Pendapatan pada tabel 1 diperoleh per 1 musim tanam (MT), 1 musim tanam yang dilakukan petani padi sawah di Desa Sritabaang 110 hari dari awal mula proses membajak sampai panen yang di lakukan dari bulan Juli hingga Desember 2018, jika di hitung pendapatan petani perbula Rp. 3.493.950 bisa dikatakan cukup besar nilainya, menunjukkan bahwa Rata-rata tersebut biasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. jika pengelolaan usahatani tersebut dapat dilakukan dengan intensif dan lebih efisien, maka semakin besar penerimaan dan juga pendapatan yang diperoleh petani responden padi sawah di Desa Sritabaang (Dennis, 2017).

**Analisis Kelayakan.** Apabila  $R/C = 1$ , Berati usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila  $R/C < 1$ , menunjukkan bahwa usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan, dan jika  $R/C > 1$ , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi 2002). Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diperoleh tingkat kelayakan usahatani padi sawah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{41.700.000}{21.613.961} = 1,93$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sritabaang

Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,93. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,93 (soekartawi 2002).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani padi sawah di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 23.963.700 ha/MT atau Rp. 17.892.896/ha/MT.
2. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak untuk diusahakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,93 yang berarti bahwa setiap pengeluaran petani sebesar Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,93

### Saran.

1. Lahan sawah sebaiknya digunakan untuk menanam padi jangan tanaman hortikultura karena produksi beras di Indonesia masih sangat kurang sebaiknya,
2. petani lebih bijaksana untuk mengelolah lahan agar Indonesia tidak kekurangan stok beras,
3. Diharapkan juga perlu adanya kerjasama antara petani dan PPL di daerah penelitian dengan melakukan pembinaan komoditi dan sumberdaya manusia khususnya petani padi sawah, terutama dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi pada

usahatani padi sawah di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2018. *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah 2012-2016*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Parigi Moutong*.
- Dennis Reynhard Lagebada, E. Effendy, and S. Sulaeman. 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Agrotekbis Vol.5(4):509–517.2017  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/10360>
- Eliana, Novita dan Rita Ratiana. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT. Agrisinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda". Jurnal EPP. Vol 4. (2):8-14.2007.
- Khakim, Ludfil dkk. 2013. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol.9 (1):71-79.2013.
- Lapodo. 2016. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Agroland Vol. 23 (1) : 64 –69, Edisi April 2016.
- Muhammad imam ma'ruf\*, citra ayni kamaruddin, arief muharief. 2019. *Analisis Pendapatan*

- Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.*
- Rustam W. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara.* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. *e-j Agrotekbis.* Vol. 2(6): 634-638.2014.
- Ngatiningrum, 2007. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Lahan, Dan Jumlah Pendapatan Terhadap Curah Kerja Petani Di Sektor Off Farm.* Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar Ekonomi Dan Pertanian.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyono. 2002. *Akutansi Biaya,* Buku 1, Edisi 2. Yogyakarta : Jakarta
- Sudaryanto, T dan Munif, A. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian.* Agrimedia, Vol. 10(2): 166-172.2005.
- Supartama. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan, Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Agrotekbis* Vol.1 (2) : 166-172, Juni 2013.
- Soekartawi., 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, R. 2000. *Pertanian dan pangan (Bunga rampai pemikiran menuju ketahanan pangan).* Penerbit Pustaka sinar harapan, Jakarta.